



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen kepala madrasah dalam layanan bimbingan karir siswa yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Udanawu blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Madrasah MA Ma'arif Udanawu blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar dalam layanan bimbingan karir siswa.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenal *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>1</sup>

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal

---

1. <sup>1</sup>Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990),

pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>3</sup>

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan multi kasus. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. all dalam Abdul Aziz,<sup>4</sup> karena kita akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, 17.

<sup>3</sup>Ali Saukah, *et all, Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

<sup>4</sup>Abdul Aziz, *Memahami Fenonema Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode. Peneliti Kualitatif*, (BMPTSI),(Surabaya: Wilayah VII-Jawa Timur, 1998), 2.

Sedangkan jenis penelitian tempat di lapangan dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi kasus.

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk multi kasus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan sifat unik dan realitas sosial dan dunia manusia itu sendiri. Keunikanya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan prestasi dalam bertingkah laku dan bersikap.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>5</sup>Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MA Ma’arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar untuk mengetahui waktu kegiatan aktivitas warga sekolah dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar yang mana keduanya memiliki dua karakter yang sama, tapi memiliki perbedaan dari keduanya, MA Ma'arif sekolah swasta sedangkan MAN Kunir adalah sekolah negeri.
2. Peneliti mengambil tempat penelitian di dua lokasi ini. Berdasarkan hasil observasi dan *survey* pendahuluan menngisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang juga terus berupaya dalam peningkatan mutu lembaganya. Kedua madrasah ini termasuk sama-sama lembaga pendidikan Islam di bawah naungan kementrian agama (Kemenag). Akan tetapi kedua madrasah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya *input* pada masing-masing lembaga serta semakin meningkat dan bertambahnya sarana dan prasarananya yang ada. Kedua Madrasah tersebut

merupakan madrasah yang disiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan menjadi pusat pemberdayaan madrasah sejenis, baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua madrasah tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon peserta didik baru, dalam proses pembelajaran, melengkapi sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan peserta didik secara maksimal maupun memaksimalkan dana yang ada untuk peningkatan mutu lembaga pendidikannya.

3. MA Maa'rif merupakan Madrasah yang berada di desa Bakung kecamatan Udanawu Blitar. Madrasah ini mempunyai 2 lokasi yang berbeda bertempat di desa Bakung dan Balong yang dikarenakan lokasi yang tidak dimungkinkan untuk dijadikan satu. Walaupun begitu madrasah ini tidak kalah dengan madrasah negeri yang lain yang mempunyai satu lokasi. Madrasah ini dengan sangat luasnya lokasi dan banyaknya peserta didik, perlu adanya manajemen keuangan yang baik untuk meningkatkan mutu manajemen madrasah nya. MAN Kunir Wonodadi Blitar bertempat di desa kunir kecamatan wonodadi. Berbeda dengan MA MA'arif, MAN Kunir ini mempunyai satu lokasi dan luas lokasinya, selain itu MAN ini termasuk Madrasah Negeri dan di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU yang di dalamnya juga terdapat pondok pesantren salafi. Madrasah ini termasuk

Madrasah Tsanawiyah swasta yang madrasah ini termasuk madrasah yang mempunyai siswa paling banyak di dibandingkan dengan Madrasah Aliyah yang lain di kecamatan wonodadi. Sebagai bukti berarti MAN Kunir Wonodadi Blitar Wonodadi ini masih diminati dan dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mendidik peserta didik di bawah naungan *ahli sunnah wal jama'ah*.<sup>6</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *men-support* sebuah teori.<sup>7</sup> Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>wawancara dengan Drs. H. Ahmad Zamrodji MA Ma'arif (teman sejawat), 12.00-12.30 WIB, tanggal 25 Januari 2015

<sup>7</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

<sup>8</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang:

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- a. Data primer yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kapasitas oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Data sekunder yang dijaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, data nama tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, program-program yang ditawarkan, dan dokumen rencana strategis.

## 2. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>9</sup>Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialahkata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data menurut SuharsimiArikunto mengatakan bahwa sumber data di bagi menjadi tiga yaitu *person*, *place* dan *paper*.<sup>11</sup> Sedangkan dalam penelitian ini:

1. *Person* adalah sumber data yang berupa orang, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling.
2. *Place* adalah sumber data yang berupa tempat yang ada di MAN Kunir Wonodadi dan MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. *Paper* adalah sumber data yang berupa simbol, misalnya: profil Madrasah, visi, misi dan tujuan Madrasah, program kerja Madrasah, dan data – data yang relevan dengan manajemen Kepala Madrasah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, melalui berbagai sumber dan teknik. Data yang berupa dokumen, akan digunakan dengan teknik dokumenter, data tentang peristiwa, dan perilaku sehari-hari, akan

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 102.

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*,112.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 108.

digunakan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi. Sedangkan data realitas simbolik, sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada di dalam lingkungan obyek penelitian, akan digunakan dengan wawancara mendalam.

Namun demikian untuk pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik. Data dokumen akan didekati dengan teknik dokumenter. Data peristiwa dan perilaku sehari-hari akan didekati dengan teknik pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data realitas simbolik sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada di sekitar obyek penelitian, akan didekati dan dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### A. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>12</sup> Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>13</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117

itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.<sup>14</sup>

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga administrasi. Peneliti akan mewawancarai kepala madrasah di MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar, dan tenaga administrasi guna memperoleh data tentang Manajemen kepala madrasah dalam layanan karir siswa.

a. Macam wawancara mendalam (*indepth interview*)

1) Tidak Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 186

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

## 2) Berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomor yang sesuai.<sup>16</sup>

### b. Langkah-langkah Wawancara

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>17</sup>

### B. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>18</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>16</sup>*Ibid.*...227

<sup>17</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

<sup>18</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),

berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

### C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>19</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Data dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Manajemen kepala madrasah dalam layanan bimbingan karir siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).<sup>20</sup>

##### **1. Analisis data kasus Tunggal**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta

---

<sup>20</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>21</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

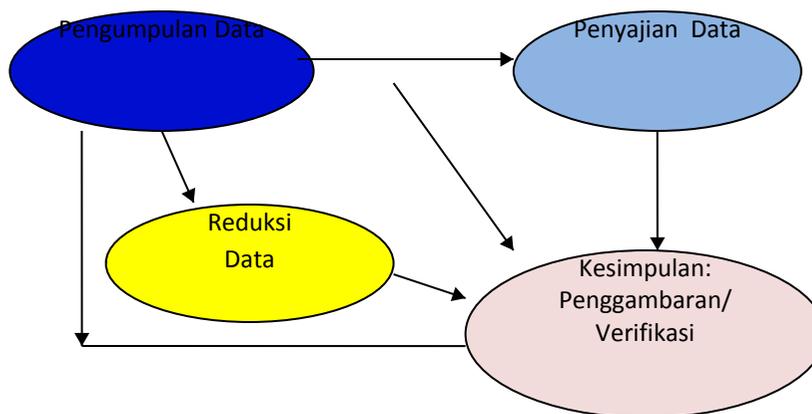
c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:

---

<sup>21</sup>Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication inc, 1992), 21-22.



Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data<sup>22</sup>

## 2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MA Ma'arif disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MAN Kunir Wonodadi Blitar). Perbandingan

---

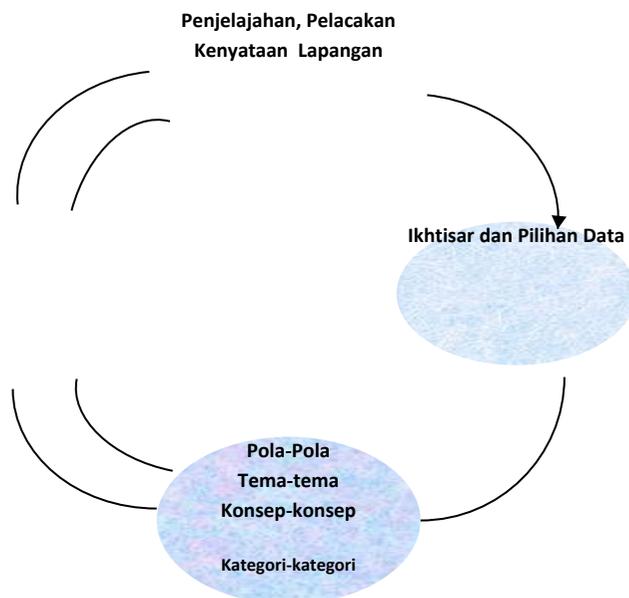
<sup>22</sup>*Ibid.*, 21-22

tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan. Ketiga kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali

jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Gambar. 3.2 Siklus Analisis Data<sup>23</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>24</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>25</sup>

<sup>23</sup>*Ibid.*, 21-22

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 267.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 270

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

1. Uji *credibility*(validitas internal)

Ujia kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan

dengan topik penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik/metode, dan waktu.<sup>26</sup>

i) Triangulasi teknik pengumpulan data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metodologi Peletian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 273.

dari metode dokumentasi.<sup>27</sup>

#### ii) Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah, dengan data yang diperoleh dari guru-guru, atau tenaga kependidikan lainnya.

Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang manajemen kepala madrasah dalam layanan bimbingan karir siswa, yang meliputi pengaruh kepala madrasah, perencanaan, pelaksanaan kepala madrasah, evaluasi kepala madrasah, dalam layanan bimbingan karir. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk meningkatkan keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

#### iii) Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

---

<sup>27</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 18.

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

d. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan, yang berkaitan dengan profesionalitas kepala madrasah.

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan, peneliti akan mendiskusikan kembali tentang data yang diperoleh, baik dengan guru maupun kepala madrasah. Melalui diskusi teman sejawat ini, diharapkan banyak memberikan kontribusi, dalam penelitian ini.

e. Analisa kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat

dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid sehingga semakin kredibel. Apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

g. Uji *Transferability*

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian melalui “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seakurat dan serinci mungkin sehingga mampu menjawab seluruh fokus permasalahan yang diteliti.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat

dipercaya

h. Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Dependabilitas adalah criteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent/pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

i. Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian karena memang peneliti harus ada tahap-tahapnya. Adapun langkah-langkah

itu adalah sebagai berikut :

1. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan setrategi menejemen kepala madrasah dalam layanan bimbingan karir siswa, dengan mengetahui permasalahan pokok maka mempermudah penelitian dalam melakukan *research*.
2. Tahap selanjutnya, yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur mengenai topik yang dibahas.
3. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
5. Pelaksanaan riset sebelum melaksanakan riset terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MAN Kunir Wonodadi Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data dari MAN Kunir Wonodadi Blitar dan MA Ma'arif Udanawu Blitar dan juga menanyakan sesuatu yang sulit

dipahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya, sehingga peneliti berusaha hadir di lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara.

6. Tahap yang paling akhir yaitu membuat kesimpulan dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami tesis ini.